

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan bahasa Indonesia sebagai keterampilan fundamental tidak hanya mencakup pemahaman tata bahasa, kosakata, dan ejaan, melainkan mengandung keterampilan berbahasa yang lebih luas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurjamal yang menyatakan bahwa, keahlian berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu keahlian menyimak, keahlian membaca, keahlian berbicara, dan keahlian menulis.¹ Keempat aspek ini memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan komunikasi secara menyeluruh, yang tidak hanya berguna dalam lingkup akademis tetapi juga dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Ketika berbicara tentang bahasa Indonesia, tidak dapat mengabaikan kenyataan bahwa masing-masing dari keempat aspek keahlian berbahasa tersebut saling terkait dan mendukung satu sama lain. Penguasaan tata bahasa dan kosakata menjadi landasan utama untuk keahlian berbicara dan menulis yang efektif. Sebaliknya, kemampuan menyimak dan membaca menjadi fondasi untuk pemahaman bahasa yang lebih mendalam dan ekspresi diri yang lebih baik.

¹ Rian Apriliani, 'Hubungan Antara Pemahaman Unsur Kebahasaan Dan Sikap Terhadap Bahasa Indonesia Dengan Kompetensi Menulis Karya Ilmiah (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan MIPA FKIP UNS)' (UNS (Sebelas Maret University), 2016).

Di era globalisasi ini, pembelajaran bahasa Indonesia tumbuh dari waktu ke waktu. Berbagai sarana yang mudah serta terintegrasi mempermudah mahasiswa asing untuk belajar secara sendiri. Mahasiswa asing tidak hanya belajar dari jurnal, postingan, ataupun harian akan tetapi bisa belajar dari internet, majalah, pesan berita, serta video berbahasa Indonesia. Hal ini memudahkan mereka karena banyak sumber ilmu yang dicetak, ditulis dan diterbitkan dalam bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran memungkinkan mereka untuk mengaktualisasikan pengetahuan bahasa Indonesia mereka dalam komunikasi sehari-hari. Komunikasi antar sesama mudah terjalin dengan baik apabila seorang mempunyai kebiasaan membaca serta keahlian berbicara.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sering dianggap sangat sulit dipelajari oleh mahasiswa asing termasuk mahasiswa Pattani Thailand. Salah satu perhal penunjang seseorang berbahasa Indonesia dengan baik, khususnya bahasa Indonesia, adalah kebiasaan membaca dan menerapkannya. Kemahiran berbahasa Indonesia ini membawa manfaat besar bagi kebutuhan pribadi serta tuntutan profesi. Singkatnya, bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi antar mahasiswa, terlebih lagi bahasa Indonesia telah diangkat menjadi salah satu bahasa resmi oleh UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) pada November 2023². Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kancah internasional.

² Humas, 'Bahasa Indonesia Jadi Bahasa Resmi Konferensi Umum UNESCO', *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, 2023 <<https://setkab.go.id/bahasa-indonesia-jadi-bahasa-resmi-konferensi-umum-unesco/>>.

Dengan ditetapkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di UNESCO, maka penelitian terkait pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia seperti membaca dan menulis menjadi semakin penting dan relevan. Khususnya bagi mahasiswa asing terlebih lagi mahasiswa asing yang berasal dari wilayah seperti Pattani Thailand, di mana bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu mereka. Indonesia dan Thailand memiliki letak teritorial yang berdekatan di kawasan Asia Tenggara. Kedua negara ini terletak di kawasan Melayu dan memiliki kedekatan budaya serta sejarah yang panjang. Meskipun berbeda bahasa nasional, bahasa Melayu memiliki pengaruh yang cukup besar di wilayah-wilayah tertentu di kedua negara tersebut, terutama pada daerah Pattani Thailand.³

Dengan letak geografis yang berdekatan dan kesamaan sebagai bagian dari wilayah budaya Melayu, mahasiswa dari Pattani, Thailand, memiliki kedekatan budaya dengan Indonesia. Hal ini dapat menjadi faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca dan kemampuan menulis teks narasi mahasiswa Pattani dalam mempelajari bahasa Indonesia. Kesamaan latar belakang budaya Melayu dapat membantu mahasiswa Pattani untuk lebih mudah memahami konteks bacaan berbahasa Indonesia. Di sisi lain, perbedaan bahasa ibu mereka dengan bahasa Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses membaca dan menulis.

³ Hasuenah Dumeedae and Haryadi Haryadi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Melayu Di SD Amanasak Kabupaten Muang Pattani Thailand Selatan', *Jurnal Prima Edukasia*, 1.1 (2013), 51–69.

Berarti sekali untuk mahasiswa Pattani Thailand untuk mempunyai keahlian yang mencukupi supaya menolong mereka dalam proses pendidikan. Keahlian berbahasa inipun perihal absolut guna meningkatkan diri. Seperti disebutkan sebelumnya, ada empat keterampilan penting dalam pengajaran bahasa: berbicara, membaca, mendengarkan dan menulis. Keempat keahlian ini sangat erat kaitannya dalam menunjang mahasiswa Pattani Thailand dalam memahami suatu bahasa. Keempat keahlian tersebut bisa dipecah jadi dua kelompok. Kelompok awal diketahui selaku keahlian reseptif serta kelompok kedua keahlian produktif. Keahlian reseptif meliputi menyimak serta membaca, sebaliknya berbicara serta menulis tercantum keahlian produktif.

Keahlian membaca pada kenyataannya menjadi keahlian yang sangat penting untuk memahami sesuatu bahasa terlebih lagi pada bahasa Indonesia. Keterampilan membaca seringkali diajarkan lebih banyak dibandingkan ketiga keterampilan lainnya. Pasalnya, kemampuan membaca merupakan proses transfer ilmu antara pembaca dengan bahan bacaan.⁴ Oleh karena itu, ide-ide yang ditulis penulis dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah ke benak pembaca. Membaca merupakan kegiatan aktif yang mencakup seluruh keahlian yang silih terpaut serta bertambah secara bertahap. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Subyantoro yang menyatakan bahwa membaca ialah sebuah keterampilan yang lambat laun akan menjadi sikap keseharian seorang.⁵

⁴ Ririn Rahayu, 'Korelasi Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12.1 (2018), 103–9.

⁵ Ade Asih Susiari Tantri, 'Cara Memaksimalkan Kemampuan Membaca Cepat', *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 1.2 (2015).

Tidak hanya itu lewat aktivitas membaca, mahasiswa Pattani Thailand diharapkan dapat menguasai, menganalisis, serta mempraktikkan yang ada pada bacaan. Permasalahan yang kerap terjalin dalam proses membaca, mahasiswa Pattani Thailand adalah kurangnya kesanggupan menguasai bacaan secara menyeluruh. Selain itu, Swan menyatakan bahwa beberapa penyebab kesulitan dalam menguasai isi teks berasal dari kebiasaan membaca yang salah.⁶ Kebiasaan membaca siswa Pattani Thailand yang tidak tepat, seperti mengulang kalimat yang telah dibaca sebelumnya, dapat mempengaruhi interpretasi mahasiswa Pattani Thailand terhadap apa yang dibacanya. Akibatnya, proses mendeskripsikan bacaan menjadi terhambat. Kerutinan membaca mahasiswa Pattni Thailand hendaknya mempengaruhi pada kemampuan menulis teks narasi.

Melalui proses membaca, mahasiswa Pattani Thailand diajak untuk memahami dan mengevaluasi informasi, keterampilan yang esensial dalam menyusun argumen dan pendapat yang kuat dalam tulisan. Motivasi dan kreativitas juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca, di mana mahasiswa Pattani Thailand yang menikmati membaca memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengeksplorasi ide-ide dan mengungkapkannya secara kreatif dalam tulisan.

Penelitian ini semakin diperkuat oleh pemahaman bahwa kegiatan membaca memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Kebiasaan membaca yang baik dapat meningkatkan pemahaman tata bahasa, melatih kosakata, dan merangsang kreativitas menulis. Dengan status bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi UNESCO, maka pengembangan

⁶ Kholid A Harras, 'Hakekat Membaca', Jakarta: Depdikbud PPGLTP, 2011.

keterampilan berbahasa Indonesia melalui kebiasaan membaca menjadi semakin krusial terutama bagi penutur asing atau pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Melalui proses membaca, mahasiswa Pattani Thailand diajak untuk memahami dan mengevaluasi informasi, keterampilan yang esensial dalam menyusun argumen dan pendapat yang kuat dalam tulisan. Motivasi dan kreativitas juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca, di mana mahasiswa yang menikmati membaca memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengeksplorasi ide-ide dan mengungkapkannya secara kreatif dalam tulisan.

Teks narasi dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini karena jenis teks ini memerlukan kemampuan memilih kata dan menyusun kalimat yang baik untuk menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman secara logis dan menarik. Menulis narasi juga menuntut kreativitas dalam mengemas cerita supaya mudah dibaca. Kedua hal ini membutuhkan penguasaan kosakata dan tata bahasa serta kemampuan menuangkan ide yang baik. Kebiasaan membaca yang tinggi dapat melatih dan meningkatkan aspek-aspek tersebut. Selain itu, narasi banyak digunakan dalam tugas-tugas perkuliahan dan penting untuk menunjang studi mahasiswa Pattani Thailand.

Narasi dianggap dapat merepresentasikan kemampuan menulis secara utuh. Di samping itu, penelitian ini berkontribusi terhadap literatur yang masih terbatas mengenai interaksi antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan demikian, fokus pada teks narasi tidak hanya menggambarkan realitas lokal di Pattani, tetapi juga memberikan wawasan

berharga bagi pengembangan metode dan kurikulum pengajaran bahasa asing. Temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing seiring dengan statusnya sebagai bahasa resmi di UNESCO.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian berdasarkan kebiasaan membaca yang berbeda-beda. Hal ini diduga terdapat pengaruh positif antara kebiasaan membaca mahasiswa pattani Thailand (X1) terhadap kemampuan menulis teks narasi pada mahasiswa pattani Thailand (Y) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Menulis Teks Narasi Mahasiswa Pattani Thailand UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks narasi mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi mahasiswa Pattani Thailand UIN SATU Tulungagung.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi mahasiswa Pattani Thailand di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk mengklasifikasikan tingkat kemampuan menulis teks narasi mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU Tulungagung, apakah tergolong rendah, sedang, atau tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

1. Tidak ada pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi mahasiswa Pattani Thailand UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Ada pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi mahasiswa Pattani Thailand UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori pembelajaran dan pengajaran, khususnya yang berkaitan dengan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis teks narasi.

2. Secara Praktis

- a. Kepada pihak universitas atau fakultas, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis mahasiswa.

- b. Kepada dosen atau tenaga pengajar, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pedoman dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis teks narasi mahasiswa.

- c. Kepada mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kebiasaan membaca dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya teks narasi.

d. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kebiasaan membaca, kemampuan menulis, atau topik-topik terkait lainnya.

a. Penegasan Istilah

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya, Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.⁷

2. Pengertian Menulis

Menulis adalah aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran, atau perasaan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang bahasa tertulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, di mana penulis mentransfer konsep-konsep yang ada dalam pikirannya ke dalam serangkaian kalimat yang terpola dan terstruktur. Kegiatan menulis melibatkan proses berpikir yang kompleks, meliputi kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu, menyusun isi tulisan yang runtut dan sistematis, memilih kata-kata yang tepat, menggunakan gaya bahasa yang sesuai, serta menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan seperti tata bahasa, ejaan, dan tanda baca dengan benar.

⁷ Undang Sudarsana, 'Pembinaan Minat Baca', *Universitas Terbuka*, 1.028.9 (2014), 1–49.

3. Mahasiswa Pattani Thailand

Mahasiswa pattani adalah warga negara asing Thailand yang mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi di Indonesia, khususnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembelajaran merupakan gambaran yang merupakan isi penelitian secara keseluruhan sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, peneliti menulis sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Dalam membuat sebuah penelitian tentu disusun menggunakan sistematika yang baik agar hasil yang diberikan dapat sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, peneliti menulis sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut: Bab I mengenai pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai kajian pustaka. Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III mengenai metode penelitian. “Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, dan data tahap penelitian”

Bab IV terdiri dari laporan hasil penelitian, deskripsi singkat tentang objek penelitian, sub bab pertama.

Bab V yaitu pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab VI terdiri dari kesimpulan dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituang dalam kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

